

PENGARUH PARTISIPASI PENYUSUNAN ANGGARAN DAN AKUNTABILITAS PUBLIK TERHADAP KINERJA INSTANSI PEMERINTAH

Ila Putri Sumita
praya0068@gmail.com
Endah Sulistyowati

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research aimed to find out the effect of budget preparation participation and public accountability on the performance of Government institutions. There were independent variables i.e., participants of budget preparation (X1) and public accountability (X2), and the dependent variable was namely government institution performance (Y). The research was quantitative. Furthermore, the data collection technique used purposive sampling, in which the sample was based on the criteria given. The instrument used questionnaires, which were distributed to the respondents. Moreover, the Likert scale was used to measure behavior, perception, and group or individual opinion about the organization's certain activity. Additionally, the population was 18 Surabaya institutions, consisting of 54 respondents. In addition, the data analysis used multiple linear regression with SPSS 26. The result showed that multiple linear analysis tests showed that budget preparation participation had a significant effect on government institutions' performance. Likewise, public accountability had a significant effect on government institutions' performance. Briefly, there was consistency between the research result and the previous result. It showed that both budget preparation participation and public accountability had a positive and significant effect on government institutions' performance.

Keywords: participation, accountability, performance of government institution

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Partisipasi Penyusunan Anggaran dan Akuntabilitas Publik terhadap Kinerja Instansi Pemerintah. Penelitian ini menggunakan dua variabel independen yaitu partisipasi penyusunan anggaran (X1) dan akuntabilitas publik (X2) dan variabel dependennya yaitu kinerja instansi pemerintah (Y). Jenis penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu dengan menyebarkan kuesioner kepada responden yang dapat memenuhi kriteria. Dalam penelitian ini menggunakan skala likert yang berfungsi untuk mengukur sikap, persepsi dan pendapat kelompok atau individu tentang suatu kegiatan dalam organisasi. Berdasarkan metode *purposive sampling* tersebut menggunakan populasi sebanyak 18 Dinas Kota Surabaya dan jumlah responden sebanyak 54. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis linier berganda dengan menggunakan program SPSS 26. Hasil penelitian ini yang menggunakan hasil uji analisis linier berganda menunjukkan bahwa variabel partisipasi penyusunan anggaran berpengaruh signifikan terhadap kinerja instansi pemerintah, dan variabel akuntabilitas publik berpengaruh signifikan terhadap kinerja instansi pemerintah. Dari hasil penelitian ini menunjukkan konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya yang menunjukkan partisipasi penyusunan anggaran dan akuntabilitas publik berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja instansi pemerintah.

Kata Kunci: partisipasi, akuntabilitas, dan kinerja instansi pemerintah

PENDAHULUAN

Pada saat ini banyak masyarakat yang mulai memahami bahwa hal-hal kecil seperti pelayanan umum, fasilitas umum, fasilitas yang membantu masyarakat dalam aktivitas sehari-harinya. Masyarakat dapat menilai dan mengevaluasi fasilitas yang ada. Dari yang belum disiapkan pemerintah hingga yang sudah ada. Pada saat yang sama tugas instansi

pemerintah untuk dapat membangun fasilitas-fasilitas umum. Oleh karena itu, pemerintah harus memaksimalkan pembangunan fasilitas dan meningkatkan kinerjanya. Sementara itu masyarakat menilai mengevaluasi kegiatan instansi pemerintah, karena segala sesuatu yang dilakukan instansi pemerintah menjadi perhatian seluruh masyarakat secara langsung dan masyarakat berhak memberikan saran kepada instansi pemerintah untuk meningkatkan operasionalnya.

Pada umumnya anggaran mempunyai sistem yang dapat mencakup semua kegiatan yang telah disusun dan menjadi tolak ukur kinerja yang bertujuan untuk mencapai sasaran yang diinginkan. Anggaran merupakan rencana yang dinyatakan secara kuantitatif, diukur dalam kesatuan moneter atau ukuran yang lain dalam jangka waktu satu tahun. Mardiasmo (2018) penganggaran sektor publik mengacu pada proses penentuan total alokasi untuk setiap program dan aktivitas dalam satuan moneter yang mempunyai tujuan untuk mengendalikan suatu biaya serta dapat menentukan bidang-bidang masalah dalam sebuah organisasi dengan membandingkan kinerja yang dihasilkan dari anggaran tersebut.

Saat penyusunan anggaran kerjasama juga dibutuhkan, Kerjasama antara pihak atasan dan bawahan, serta pihak manajer dan pihak pegawai (karyawan). Menurut Safitri et, al. (2021) bahwa Partisipasi anggaran adalah metode penganggaran yang memungkinkan manajer yang mengambil tanggung jawab untuk melaksanakan anggaran. Hasil dari Kerjasama antara pihak atasan dan bawahan menghasilkan partisipasi anggaran. Partisipasi anggaran melibatkan banyak pihak atasan dan bawahan dikarenakan dapat mempengaruhi hasil kinerja dan juga dapat mencapai apa yang sudah direncanakan. Selain itu pihak yang terlibat akan diberi kesempatan untuk menyusun anggaran sesuai dengan bidangnya, dari sisi kinerja yang dibutuhkan akan meningkat dan membaik sesuai dengan apa yang diharapkan. Dalam penyusunan anggaran, ada beberapa hal yang perlu dirapatkan seperti program, tujuan dan output program yang telah dihasilkan. Hasil dari program yang direncanakan dapat menggambarkan sukses atau gagalnya para instansi pemerintah dalam melaksanakan anggaran. Anggaran di dalam sektor publik bersifat terbuka karena hal ini perlu diinformasikan pada publik untuk dikritik, didiskusikan, dan diberi saran.

Akuntabilitas Publik adalah prinsip akuntabilitas dari proses awal hingga akhir pelaksanaan program adalah transparansi dan dapat disampaikan serta dikomunikasikan kepada publik. Akuntabilitas publik adalah kewajiban pihak pemberi amanah untuk mempertanggungjawabkan, menyajikan, melaporkan, dan mengungkapkan segala tindakan dan kegiatan yang menjadi tanggungjawab pemberi amanah yang memiliki hak dan wewenang untuk meminta pertanggungjawaban tersebut. Mereka juga menilai apakah instansi pemerintah ini bisa mempertanggungjawabkan program yang diciptakan dana apakah ada manfaat dari pemograman pemerintah tersebut. Kualitas pemograman juga dipertimbangkan oleh instansi pemerintah agar dapat menghasilkan kinerja yang sesuai dan dapat memberi kepuasan kepada masyarakat atas hasil yang telah dikerjakan. Oleh karena itu akuntabilitas publik dapat meningkatkan kinerja instansi pemerintah daerah dalam mengatur pengelolaan dana (keuangan) publik.

Kinerja adalah proses memperoleh gambaran tentang pelaksanaan program atau kegiatan yang dapat menghasilkan sasaran dan tujuan sesuai dengan apa yang diharapkan. Kinerja dapat diukur dari program atau kegiatan yang dilaksanakan, apakah program atau kegiatan tersebut berhasil atau tidak. Informasi yang digunakan dalam pemantauan kinerja digunakan untuk menerapkan tindakan pengendalian yang telah ditetapkan sebagai kerangka acuan untuk memastikan bahwa pekerjaan yang akan dilakukan secara efektif dan efisien. Menurut Agus (2022) kinerja instansi pemerintah daerah merupakan gambaran mengenai pencapaian tujuan atau sasaran instansi pemerintah dari visi, misi, dan strategi instansi pemerintah yang menunjukkan tingkat keberhasilannya dalam melaksanakan kegiatan sesuai dengan program dan kebijakan yang telah ditetapkan. Pengukuran kinerja tidak terdapat pada informasi finansial melainkan dengan informasi non finansial. Kinerja

instansi yang mengindikasikan tingkat keberhasilan atau kegagalan pelaksanaan kegiatan-kegiatan sesuai dengan tugas pokok dan fungsi aparatur pemerintah.

TINJAUAN TEORITIS

Theory Agency

Scott (2015) menyatakan bahwa teori keagenan merupakan pengembangan teori yang mengkaji dari suatu desain kontrak dimana para *agent* (pihak yang memberikan perintah) bekerja atas nama *principal* (pihak yang menerima). Teori Keagenan melibatkan hubungan kontraktual antara dua pihak yaitu *agent* dan *principal*, dimana pihak atasan menyiapkan anggaran sebagai *principal* dan pihak bawahan sebagai pelaksanaan anggaran. Dalam teori keagenan, partisipasi penyusunan anggaran merupakan suatu proses kerjasama antara *agent* dan *principal* untuk menentukan penganggaran daerah. Anggaran harus ada untuk mencapai rencana kerja dan instansi Pemerintah Kota Surabaya harus terlibat dalam menyiapkan anggaran. Setiap kepala sub bagian Dinas Pemerintah Kota Surabaya memiliki kesempatan untuk memberikan saran terhadap rencana kerja yang akan dilaksanakan dan sebagai acuan dalam penyusunan semua rencana kerja agar anggaran sesuai dengan tujuan program.

Partisipasi Penyusunan Anggaran

Mardiasmo (2018:75) menyatakan bahwa anggaran adalah pernyataan tentang apa yang akan dicapai selama periode waktu tertentu dalam bentuk keuangan, sedangkan penganggaran adalah proses atau metode penyusunan anggaran. Lestari dan Hartini (2018) menyatakan bahwa Partisipasi adalah proses pengambilan keputusan bersama antara dua pihak atau lebih yang mempengaruhi pengambilan keputusan di masa yang akan datang.

Menurut Lestari dan Hartini (2018) Partisipasi Anggaran adalah metode penganggaran yang memungkinkan para manajer yang bertanggungjawab atas anggaran, untuk berpartisipasi dalam pengembangan anggaran. Partisipasi anggaran menyampaikan rasa tanggung jawab kepada manajemen yang lebih rendah dan mendorong kreativitas.

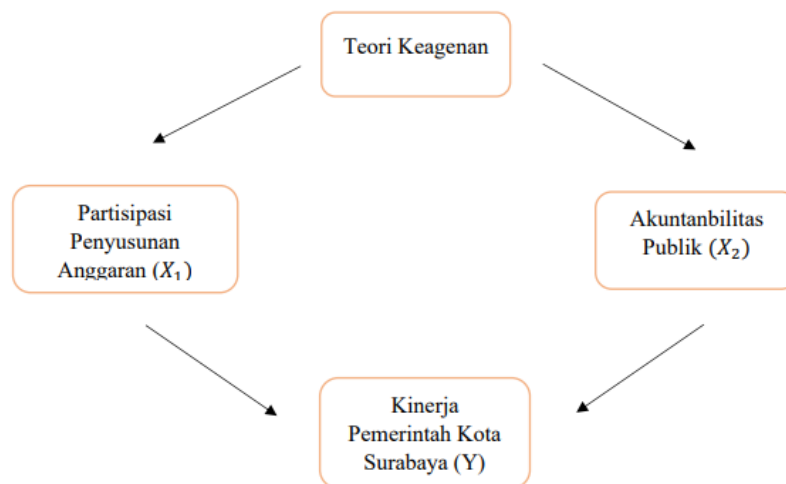
Akuntabilitas Publik

Mardiasmo (2018:26) Akuntabilitas Publik adalah kewajiban pihak pemegang amanah (*agent*) untuk bertanggungjawab, menyajikan, melaporkan, dan mengungkapkan semua kegiatan dan fungsi yang menjadi tanggungjawabnya sendiri kepada pihak pemberi amanah (*principal*) yang memiliki hak dan kewenangan untuk meminta pertanggungjawaban tersebut. Menurut Cahyono *et al.*, (2020) menyatakan bahwa akuntabilitas adalah upaya mempertanggungjawabkan pengelolaan sumber dan pelaksanaan kegiatan badan pelapor untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara teratur.

Kinerja Instansi Pemerintah

Mardiasmo (2018:151) Pengukuran kinerja adalah sistem yang dirancang untuk membantu manajer publik mengevaluasi penerapan strategi menggunakan metrik keuangan dan non-keuangan. Pihak legislatif menggunakan pengukuran kinerja untuk menentukan kelayakan biaya atas penggunaan layanan publik oleh masyarakat. Oleh karena itu, pemerintah memiliki kewajiban untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pelayanan publik. Menurut Vabiani *et al.*, (2019) dalam suatu organisasi terdapat beberapa indikator kinerja sebagai tolak ukur pelaksanaan, yaitu : Indikator masukan (*input*), Indikator proses, Indikator keluaran (*output*), Indikator hasil (*outcome*), Indikator manfaat (*benefit*), Indikator dampak (*impact*).

Rerangka Pemikiran



Gambar 1
Rerangka Pemikiran

Pengembangan Hipotesis

Hipotesis penelitian adalah hasil atau jawaban sementara atas rumusan masalah dari suatu penelitian, dimana rumusan masalah dinyatakan dalam bentuk pertanyaan atau pernyataan, sedangkan hipotesis dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Hipotesis disebut sebagai jawaban sementara karena jawaban masih berdasarkan atas teori yang relevan belum berdasarkan fakta-fakta yang diperoleh dari pengumpulan data.

Pengaruh Partisipasi Penyusunan Anggaran Terhadap Kinerja Instansi Pemerintah Kota Surabaya

Menurut Rifai *et al.*, (2020) Pengaruh penyusunan anggaran adalah proses yang berbeda antara sektor swasta dan sektor publik, termasuk pemerintahan daerah. Penganggaran dilakukan dengan menggunakan sistem *top-down* dengan rencana dan jumlah anggaran ditetapkan oleh pengawas atau otoritas anggaran sehingga bawahan atau pengelola anggaran hanya mengerjakan apa yang telah disiapkan. Menyusun anggaran dan dapat menetapkan tujuan anggaran agar sesuai dengan target yang dapat dicapai. Berdasarkan anggaran yang dibuat memiliki peran penting yaitu sebagai kriteria perencanaan dan tindakan, anggaran berfungsi sebagai sistem control untuk mengukur kinerja instansi pemerintah. Partisipasi dalam penyusunan anggaran dapat mengembangkan inisiatif yang memungkinkan peserta menyumbang ide dan informasi, serta meningkatkan kebersamaan sehingga terjadi peningkatan kerjasama antar anggota organisasi dalam mencapai tujuan. Dalam hal ini partisipasi penyusunan anggaran sebagai suatu pendekatan yang dapat meningkatkan kinerja anggota organisasi (individu) dalam mengembangkan target yang telah diterapkan. Karena hal ini berdasarkan suatu tujuan atau kegiatan yang telah dirancang sudah disetujui oleh pimpinan, adanya persetujuan ini pegawai akan berkerja dengan bersungguh-sungguh dan memiliki rasa tanggungjawab dalam menyelesaikan tujuan yang akan dicapai. Tercapainya target dari proses penyusunan anggaran kinerja organisasi dapat dinilai dengan baik secara finansial. Dari pengembangan hipotesis ini dapat disimpulkan bahwa:

H₁ : Partisipasi Penyusunan Anggaran Berpengaruh Positif Terhadap Kinerja Instansi Pemerintah Kota Surabaya

Pengaruh Akuntabilitas Publik Terhadap Kinerja Instansi Pemerintah Kota Surabaya

Akuntabilitas publik merupakan suatu proses untuk menyajikan dalam bentuk laporan dari hasil semua kegiatan dan aktivitas yang telah dilaksanakan. Menurut Mardiasmo (2018:27) akuntabilitas sebagai kewajiban pemegang amanah (*agent*) untuk bertanggungjawab, menyampaikan, melaporkan dan mengungkapkan segala tindakan dan fungsinya menjadi tanggungjawab kepada kepada pihak pemberi amanah (*principal*) yang berhak menuntut tanggungjawab. Hal ini menegaskan pentingnya akuntabilitas publik dalam meningkatkan manajerial. Dengan adanya akuntabilitas kepada masyarakat, masyarakat akan menilai dan mengetahui pelaksanaan kegiatan yang dianggarkan sehingga berusaha untuk melaksanakan anggaran sebaik mungkin. Selain itu pemerintah juga mendapatkan kepercayaan masyarakat yang akan membuat efisiensi lebih bertanggungjawab dalam penyusunan, penggunaan dan pelaporan yang telah digunakan untuk program. Menurut Vabiani *et al.*, (2019) pengaruh akuntabilitas publik berpengaruh positif terhadap kinerja instansi Pemerintah Kota Surabaya. Dari pengembangan hipotesis ini dapat disimpulkan bahwa:

H₂ : Akuntabilitas Publik Berpengaruh Positif Terhadap Kinerja Instansi Pemerintah Kota Surabaya

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi (Objek) Penelitian

Penelitian tentang pengaruh partisipasi penyusunan anggaran dan akuntabilitas publik terhadap kinerja instansi pemerintah merupakan jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan dengan menggunakan sampel tertentu atau populasi, pengumpulan dan menggunakan instrument penelitian, dan menganalisis data yang bersifat statistik (Sugiyono, 2013:8).

Penelitian ini untuk menguji variabel independen dan variabel dependen. Partisipasi penyusunan anggaran dan akuntabilitas publik sebagai variabel independen (bebas) terhadap kinerja instansi pemerintah sebagai variabel dependen (terikat). Penelitian ini didapatkan dengan metode survey yaitu dari penyebaran kuesioner yang diambil dari suatu populasi.

Teknik Pengambilan Sampel

Dalam pengumpulan sampel, penelitian ini menggunakan Teknik *Purposive Sampling*. Menurut Sugiyono (2014:126) *purposive sampling* adalah Teknik pengambilan sampel dengan menentukan kriteria atau pertimbangan yang telah ditetapkan oleh peneliti terhadap objek yang akan diteliti. Kriteria responden yang ditetapkan oleh peneliti memiliki jabatan sebagai kepala dinas, kepala bagian, staf akuntansi/keuangan. Terlibat dalam penyusunan dan pelaporan anggaran di Dinas Kota Surabaya. Para seluruh staff keuangan yang berlingkup di Dinas Kota Surabaya. Dari kriteria yang ditetapkan oleh peneliti, maka terdapat sampel dalam penelitian sebanyak 18 Dinas Kota Surabaya. Responden dalam penelitian ini ada 54 orang dari kriteria diatas.

Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metode survei dengan menggunakan data primer dari suatu sampel. Data yang digunakan dalam mengumpulkan data primer adalah kuesioner yang disebarlangsung kepada seluruh Dinas Kota Surabaya dengan variabel penelitian yaitu Ghozali (2018:19) statistik deskriptif merupakan deskripsi atau gambaran dari suatu data yang dapat dilihat dari nilai rata-rata, varian, standar deviasi, minimum, maksimum. Statistik deskriptif digunakan untuk mengembangkan demografi responden dari pegawai Dinas Kota Surabaya yang menjadi sampel dan data demografi meliputi usia, jeni kelamin, pendidikan terakhir, dan lama bekerja.

Uji Kualitas Data

Variabel penelitian diperoleh dengan metode kuesioner dan dilakukan pengujian terhadap data yang telah diperoleh. Uji kualitas data memiliki tujuan untuk mengetahui keabsahan data yang digunakan untuk penelitian, karena keaslian data yang diolah sangat berpengaruh untuk menghasilkan kualitas penelitian yang baik.

Uji Validitas

Uji validitas berfungsi untuk menilai dan mengukur sah atau valid tidaknya dari suatu kuesioner. Kuesioner dapat dikatakan valid jika pertanyaan mampu memberikan tanggapan sesuatu yang akan dinilai dan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2016).

Uji Reliabilitas

Ghozali (2016) reliabilitas adalah alat ukur untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari perubahan atau konstruk. Jika jawaban seorang terhadap pertanyaan (kuesioner) itu reliabel. Ukuran tinggi rendahnya reliabilitas dapat ditunjukkan oleh suatu angka dan disebut sebagai nilai koefisien reliabilitas. Reliabilitas dianggap reliabel atau konstruk jika mempunyai nilai Cronbach Alpha $> 0,60$ dari masing-masing variabel maka alat ukur dalam penelitian ini dapat dikatakan variabel.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji Normalitas merupakan pengujian model regresi untuk menentukan apakah terdapat variabel residual yang berdistribusi normal. Data yang dinyatakan normal dapat membentuk satu garis lurus diagonal dan plotting data dapat dibandingkan dengan garis diagonal. Ghozali (2016) uji normalitas menggunakan Normal Pronality Plot memiliki ketentuan sebagai berikut jika data berada dekat atau mengikuti garis sumbu diagonalnya, maka nilai residual berdistribusi normal. Sedangkan, jika data berada jauh atau tidak mengikuti garis sumbu diagonalnya, maka nilai residual tidak berdistribusi normal. Uji normalitas juga dapat dilakukan melalui pendekatan Kolmogorov-Smirnov (K-S). Pendekatan Kolmogorov-Smirnov (K-S) memiliki ketentuan sebagai berikut jika probabilitas $> 0,05$ maka distribusi model regresi menyebar secara normal dan model regresi telah memenuhi asumsi normalitas. Sedangkan, jika probabilitas $< 0,05$ maka distribusi model regresi menyebar secara tidak normal dan model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas merupakan pengujian untuk menguji model regresi untuk menentukan apakah terdapat korelasi antar variabel independent. Jika tidak terjadi korelasi antar variabel indenpenden maka model regresi dapat dikatakan baik. Menurut Ghozali (2016) untuk menentukan apakah terdapat multikolinieritas maka dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF) dengan ketentuan nilai *tolerance* $< 0,1$ dan *VIF* > 10 maka akan terjadi multikolinieritas antar variabel indenpenden. Sedangkan nilai *tolerance* $> 0,1$ dan *VIF* < 10 maka tidak terjadi multikolinieritas antar variabel indenpenden.

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas berfungsi untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan terhadap pengamatan yang lain. Menurut Ghozali (2018) menyatakan bahwa uji hestroskedastisitas dapat melihat titik-titik yang menyebar secara acak pada grafik scatterplots antara nilai prediksi variabel terikat yaitu ZPRED dengan residualnya SREID. Jika titik yang menyebar diatas angka 0 pada sumbu Y maka terjadi hesteroskedastisitas begitu juga sebaliknya jika titik yang menyebar dibawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi hesteroskedastisitas. Model regresi yang tepat

adalah yang homokedastisitas. Ada cara lain untuk menentukan ada atau tidak adanya heterokedastisitas yaitu dengan menggunakan uji gleser. Uji gleser mengetahuinya dengan mengusulkan nilai variabel independen meregres nilai pada absolut residual. Nilai profitabilitas dapat dikatakan signifikan jika nilai diatas 5%.

Analisis Regresi Linier Berganda

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis regresi linier berganda. Ghozali (2018) bahwa analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji lebih dari satu variabel independent (bebas). Analisis linier berganda ini bertujuan untuk mengetahui arah hubungan terhadap variabel independent saling berhubungan positif atau negatif. Untuk memprediksi adanya nilai dari variabel dependen yaitu apabila nilai variabel independent mengalami sebuah kenaikan atau penurunan. Bentuk persamaan yang digunakan sebagai berikut:

$$KIP = \beta + \beta_1PA + \beta_2AP + e$$

Uji Hipotesis

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Ghozali (2016) bahwa uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen. Uji F menunjukkan apakah variabel independent berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Kriteria pengujianya Jika nilai signifikan < 0,05 maka variabel independent layak terhadap variabel dependen. Sedangkan jika nilai signifikan > 0,05 maka variabel independent tidak layak variabel dependen.

Koefisien Determinasi (R^2)

Ghozali (2018) bahwa uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengukur kekuatan pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen. Nilai dari koefisien determinasi adalah nol dan satu. Jika nilai R^2 yang diperoleh mendekati angka 0 maka semakin lemah pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen. Namun apabila nilai R^2 yang diperoleh mendekati angka 1 maka semakin kuat pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen.

Uji Hipotesis (Uji t)

Ghozali (2016) uji hipotesis (uji t) pada dasarnya digunakan untuk mengetahui seberapa jauh variabel independent secara persial mempengaruhi variabel dependen. Dasar pengambilan keputusan menggunakan perobabilitas signifikan jika nilai signifikan $t < 0,05$ untuk semua variabel independent maka H_0 diterima, artinya variabel independent berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sedangkan jika nilai signifikan $t > 0,05$ untuk semua variabel independent maka H_0 ditolak artinya variabel independent tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Obyek Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada 18 Dinas Kota Surabaya. Deskripsi hasil penelitian digunakan untuk memberikan deskripsi variabel yang telah ditetapkan, variabel independent antara lain perencanaan anggaran, pelaksanaan anggaran, pelaporan/pertanggungjawaban anggaran dan evaluasi kinerja. Sedangkan variabel dependen adalah akuntabilitas kinerja. Penelitian ini mengambil sampel kepala dinas, kepala bagian dan staf keuangan. Populasi pada penelitian ini yaitu Dinas Kota Surabaya sebanyak 18 unit Dinas Kota Surabaya. Waktu yang diperlukan dalam menyelesaikan penelitian ini adalah 3 minggu terhitung dari tanggal 22 November 2022 hingga 14 Desember 2022. Penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh dari penyebaran kuesioner oleh penulis kepada obyek penelitian yaitu 18 Dinas

Kota Surabaya. Penulis mengirim kuesioner pada setiap dinas sebanyak 3 kuesioner maka jumlah keseluruhan kuesioner yang disebar sebanyak 54 kuesioner.

Deskripsi Karakteristik Responden

Dalam penelitian ini melakukan penyebaran kuesioner sebanyak 54 kepada responden. Jumlah kuesioner yang kembali hanya 48 dan kuesioner yang berjumlah 6 tidak dapat di olah. Dapat dilihat dibawah ini rincian jumlah sampel yang dikembalikan dan dapat diolah sebagai berikut:

Tabel 1
Rincian Penyebaran dan Pengumpulan Data Kuesioner

Keterangan	Jumlah	Presentase
Kuesioner yang tersebar	54	100%
Kuesioner yang tidak kembali	6	11,1%
Kuesioner yang kembali dan dapat diolah	48	88,9%

Sumber : Pengolahan data kuesioner (diolah oleh penulis), 2022

Data Responden menurut Usia adalah sebagai berikut:

Tabel 2
Data Responden menurut Usia

Usia Responden	Frekuensi	Presentase
20-30 Tahun	14	29,17%
31-40 Tahun	22	45,83%
41-50 Tahun	12	25,00%
Total	48	100%

Sumber : Pengolahan data kuesioner (diolah oleh penulis), 2022

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat dijelaskan bahwa mayoritas responden usia 20-30 Tahun sebanyak 14 dengan tingkat presentase sebesar 29,17%. Responden usia 31-40 Tahun sebanyak 22 dengan tingkat presentase sebesar 45,83%. Responden usia 41-50 Tahun sebanyak 12 dengan tingkat presentase sebesar 25,00%.

Data Responden menurut Jabatan adalah sebagai berikut:

Tabel 3
Data Responden menurut Jabatan

Jabatan Responden	Frekuensi	Presentase
Kepala Sub Bagian	18	37,5%
Staf Keuangan	30	63,5%
Total	48	100%

Sumber : Pengolahan data kuesioner (diolah oleh penulis), 2022

Berdasarkan tabel diatas dapat dideskripsikan bahwa kepala sub bagian sebanyak 18 dengan tingkat presentase sebesar 37,5% dan staff keuangan sebanyak 30 dengan tingkat presentase sebesar 63,5%.

Data Responden menurut Lama Bekerja adalah sebagai berikut:

Tabel 4
Data Responden menurut Lama Bekerja

Lama Bekerja	Frekuensi	Presentase
< 5 Tahun	12	25,00%
6-10 Tahun	19	39,58%
> 11 Tahun	17	35,42%
Total	48	100%

Sumber : Pengolahan data kuesioner (diolah oleh penulis), 2022

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui dengan total 48 responden pada penelitian ini. Responden dengan jumlah 12 dengan tingkat presentase sebesar 25,00% merupakan responden yang sudah bekerja selama < 5 Tahun. Responden dengan jumlah 19 dengan tingkat presentase sebesar 39,58% merupakan responden yang sudah bekerja selama 6-10 Tahun. Responden dengan jumlah 17 dengan tingkat presentase sebesar 35,42% merupakan responden yang sudah bekerja selama > 11 Tahun.

Data Responden menurut Pendidikan Terakhir

Tabel 5
Data Responden menurut Pendidikan Terakhir

Pendidikan Terakhir	Frekuensi	Presentase
SMA	4	8,33%
Diploma 3	4	8,33%
S1	38	79,17%
S2	2	4,17%
Total	48	100%

Sumber : Pengolahan data kuesioner (diolah oleh penulis), 2022

Berdasarkan tabel diatas dapat menjelaskan bahwa responden pada penelitian ini, didominasi oleh responden yang memiliki pendidikan terakhir SMA sebanyak 4 responden dengan tingkat presentase sebesar 8,33%. Responden yang memiliki pendidikan terakhir Diploma 3 sebanyak 4 responden dengan tingkat presentase sebesar 8,33%. Responden yang memiliki pendidikan terakhir S1 sebanyak 38 responden dengan tingkat presentase sebesar 79,17%. Responden yang memiliki pendidikan terakhir S2 sebanyak 2 responden dengan tingkat presentase sebesar 4,17%.

Statistik Deskriptif

Berdasarkan dalam kuesioner penelitian ini menggunakan pernyataan-pernyataan umum yang berhubungan dengan variabel independen maupun variabel dependen. Pertanyaan kuesioner meliputi pengaruh partisipasi penyusunan anggaran dan akuntabilitas publik terhadap kinerja instansi pemerintah. Di setiap kuesioner terdapat beberapa soal yang pertama untuk variabel partisipasi yaitu penyusunan anggaran ada 6 soal, variabel kedua yaitu akuntabilitas publik ada 6 soal dan untuk variabel ketiga yaitu kinerja instansi pemerintah yaitu ada 6 soal. Dengan adanya statistik deskriptif dapat menggambarkan karakter dalam peneltian ini serta dapat memberikan gambaran sampel yang digunakan dalam penelitian ini. Dari gambaran tersebut data dapat dilihat dari nilai

yang lebih kecil (minimum) sampai nilai yang besar (maksimum), serta standar deviasi dan rata-rata dari setiap variabel dalam penelitian ini.

Tabel 6
Hasil Uji Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
TOTAL_PPA	48	22,00	30,00	26,15	2,260
TOTAL_AP	48	21,00	30,00	26,65	2,338
TOTAL_KIP	48	18,00	28,00	23,90	1,949

Sumber : Data diolah oleh penulis, 2022

Berdasarkan tabel 6 tentang hasil uji statistik deskriptif pada variabel independent terhadap variabel dependen dalam penelitian ini bahwa jumlah (N) data yang sah untuk diolah sebanyak 48 responden yang dapat diartikan bahwa seluruh data yang didapat dinyatakan sah untuk diolah. Pada tabel 8 dapat disimpulkan bahwa hasil uji statistik deskriptif variabel Partisipasi Penyusunan Anggaran (PPA) memiliki nilai minimum 22,00 dan nilai maksimal 30,00. Nilai rata-rata (mean) yang dihasilkan adalah 26,15 dengan nilai standar deviasi 2,260. Merujuk pada nilai mean yang diperoleh dalam uji sttaistik deskriptif maka dapat diindikasikan jawaban pada variabel partisipasi penyusunan anggaran relatif baik. Hasil uji statistik deskriptif variable Akuntanbilitas Publik (AP) memiliki nilai minimum 21,00 dan nilai maksimal 30,00. Nilai rata-rata (mean) yang dihasilkan adalah 26,65 dengan nilai standar deviasi 2,338. Merujuk pada nilai mean yang diperoleh dalam uji statistik deskriptif maka dapat diindikasikan jawaban pada variabel akuntanbilitas publik relatif baik. Hasil uji statistik deskriptif variabel Kinerja Instansi Pemerintah (KIP) memiliki nilai minimum 18,00 dan nilai maksimal 28,00. Nilai rata-rata (mean) yang dihasilkan adalah 23,90 dengan nilai standar deviasi 1,949. Merujuk pada nilai mean yang diperoleh dalam uji statistik deskriptif maka dapat diindikasikan jawaban pada variabel kinerja instansi pemerintah relatif baik.

Uji Kualitas Data

Uji Validitas

Tabel 7
Hasil Uji Validitas Partisipasi Penyusunan Anggaran

Variabel	Item Pertanyaan	r_{hitung}	r_{tabel} ($\alpha=5\%$)	Keterangan
Partisipasi Penyusunan Anggaran	PPA1	0,602	0,2845	Valid
	PPA2	0,803	0,2845	Valid
	PPA3	0,565	0,2845	Valid
	PPA4	0,657	0,2845	Valid
	PPA5	0,793	0,2845	Valid
	PPA6	0,557	0,2845	Valid

Sumber : Data diolah oleh penulis, 2022

Berdasarkan tabel 7 uji validitas partisipasi penyusunan anggaran menyatakan bahwa di setiap pertanyaan mempunyai hasil yang valid dari 6 pertanyaan pada kuesioner, karena nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$. Nilai r_{tabel} diperoleh melalui rumus *degree of freedom* ($df = n-2$, $\alpha = 5\%$

maka perhitungannya $48-2 = 46$. Nilai $r_{tabel} = 46$, $\alpha = 5\% = 46$ ialah 0,2845. Maka dapat disimpulkan bahwa 6 pernyataan dalam variabel partisipasi penyusunan anggaran dinyatakan valid.

Tabel 8
Hasil Uji Validitas Akuntabilitas Publik

Variabel	Item Pertanyaan	r_{hitung}	r_{tabel} ($\alpha=5\%$)	Keterangan
Akuntabilitas Publik	AP1	0,554	0,2845	Valid
	AP2	0,765	0,2845	Valid
	AP3	0,645	0,2845	Valid
	AP4	0,729	0,2845	Valid
	AP5	0,765	0,2845	Valid
	AP6	0,755	0,2845	Valid

Sumber : Data diolah oleh penulis, 2022

Berdasarkan tabel 8 uji validitas akuntabilitas publik menyatakan bahwa di setiap pertanyaan mempunyai hasil yang valid dari 6 pertanyaan pada kuesioner, karena nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$. Nilai r_{tabel} diperoleh melalui rumus *degree of freedom* (df) = $n-2$, $\alpha = 5\%$ maka perhitungannya $48-2 = 46$. Nilai $r_{tabel} = 46$, $\alpha = 5\% = 46$ ialah 0,2845. Maka dapat disimpulkan bahwa 6 pertanyaan dalam variabel akuntabilitas publik dinyatakan valid.

Tabel 9
Hasil Uji Validitas Kinerja Instansi Pemerintah

Variabel	Item Pertanyaan	r_{hitung}	r_{tabel} ($\alpha=5\%$)	Keterangan
Kinerja Instansi Pemerintah	KIP1	0,319	0,2845	Valid
	KIP2	0,624	0,2845	Valid
	KIP3	0,674	0,2845	Valid
	KIP4	0,412	0,2845	Valid
	KIP5	0,676	0,2845	Valid
	KIP6	0,613	0,2845	Valid

Sumber : Data diolah oleh penulis, 2022

Berdasarkan tabel 9 uji validitas kinerja instansi pemerintah menyatakan bahwa di setiap pertanyaan hasil yang valid dari 6 pertanyaan pada kuesioner, karena nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$. Nilai r_{tabel} diperoleh melalui rumus *degree of freedom* (df) = $n-2$, $\alpha = 5\%$ maka perhitungannya $48-2 = 46$. Nilai $r_{tabel} = 46$, $\alpha = 5\% = 46$ ialah 0,2845. Maka dapat disimpulkan bahwa 6 pertanyaan dalam variabel kinerja instansi pemerintah dinyatakan valid.

Uji Reliabilitas

Uji realibilitas digunakan untuk mengukur variabel dalam suatu penelitian melalui kuesioner. Kuesioner dapat dinyatakan realible apabila jawaban responden dari awal hingga akhir konsisten. Ghozali (2016) apabila Cronbach alpha $> 0,60$ maka dapat dikatakan reliable, dan sebaliknya jika Cronbach alpha $< 0,60$ maka dapat dikatakan tidak reliable. Berikut adalah hasil uji reliabilitas dari variabel-variabel yang diteliti.

Tabel 10
Hasil Uji Reliabilitas

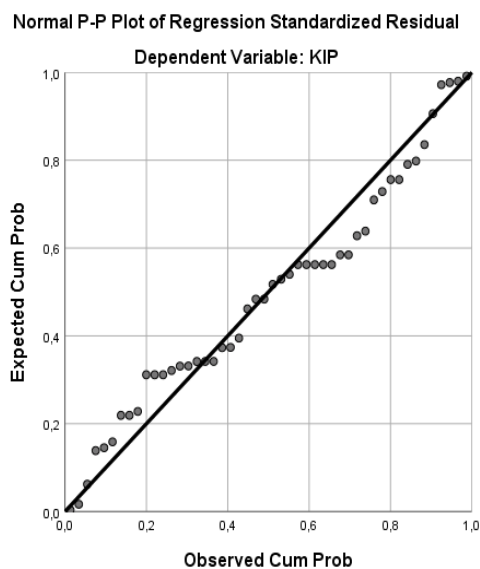
Variabel	Cronbach's Alpha	Reliable	N of Items	Keterangan
Partisipasi Penyusunan Anggaran	0,754	0,60	6	Reliabel
Akuntabilitas Publik	0,797	0,60	6	Reliabel
Kinerja Instansi Pemerintah	0,668	0,60	6	Reliabel

Sumber : Data diolah oleh penulis, 2022

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel dapat dinyatakan reliabel. Pada variabel Partisipasi Penyusunan Anggaran nilai cronbach's alpha 0,754. Pada variabel Akuntabilitas Publik nilai cronbach's alpha sebesar 0,797. Pada variabel Kinerja Instansi Pemerintah nilai cronbach's alpha sebesar 0,668. Sehingga variabel pada penelitian ini dinyatakan reliabel karena seluruh variabel mempunyai nilai cronbach's alpha $> 0,60$.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas Data



Gambar 2

Graffik Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual
Sumber : Data diolah oleh penulis, 2022

Uji normalitas data bertujuan sebagai alat ukur untuk menguji sebagai regresi dapat dikatakan normal atau tidak berdasarkan data distribusi. Data distribusi dapat dikatakan normal jika dilihat dari bentuk grafik dengan cara penyebaran data disekitar garis-garis diagonal.

Selain menggunakan normal probability plot, uji normalitas data dapat menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Pendekatan *Kolmogorov-Smirnov* memiliki ketentuan jika

probabilitas > 0,05 maka distribusi model regresi menyebar secara normal. Sedangkan jika probabilitas < 0,05 maka distribusi model regresi menyebar secara tidak normal.

Tabel 11
Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov

		Unstandardized Residual
N		48
Normal Parametersa, b	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	1,73207828
Most Extreme Diffeerences	Absolute	0,122
	Positive	0,122
	Negative	-0,120
Test Statistic		0,122
Asymp.Sig. (2-tailed)		,071 ^{c,d}

Sumber : Data diolah oleh penulis, 2022

Berdasarkan hasil pengujian normalitas dari tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa hasil dari uji statistik yang menggunakan *Kolmogorov-Smirnov Z* mendapat nilai Asymp. Sig. bernilai sebesar 0,071 dan hasil nilai ini lebih besar dari 0,05, hasil tersebut dapat dinyatakan berdistribusikan normal karena telah melampaui nilai yang lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan model regresi dapat digunakan dan sudah memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas berfungsi sebagai alat ukur untuk menguji sebuah model regresi apakah ditemukan adanya korelasi pada variabel independen (variabel bebas). Jika tidak terjadi korelasi antar variabel independen maka model regresi dapat dikatakan baik. Untuk menentukan apakah terdapat multikolinieritas maka dapat dilihat dari nilai tolerance dan *Variance Inflation Factor* (VIF) dengan ketentuan nilai tolerance < 0,1 dan VIF > 10 maka akan terjadi multikolinieritas antar variabel independent. Sedangkan nilai tolerance > 0,1 dan VIF < 10 maka tidak terjadi multikolinieritas antar variabel independen.

Tabel 12
Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity statistic	
	Tolerance	VIF
Partisipasi Penyusunan Anggaran	0,430	2,325
Akuntabilitas Publik	0,430	2,325
Dependent Variabel : KIP		

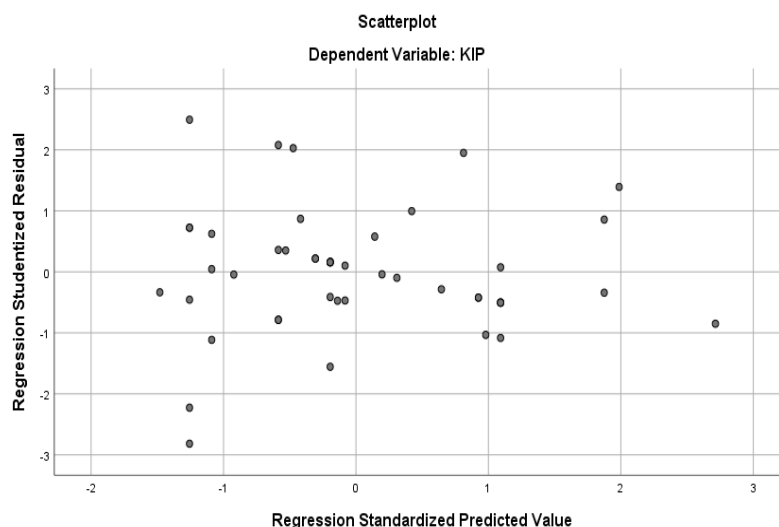
Sumber : Data diolah oleh penulis, 2022

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas dari tabel diatas menunjukkan seluruh variabel independen memiliki nilai tolerance > 0,1 dan *Variance Inflation Factor* (VIF) < 10. Maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas atau tidak terjadi korelasi antar variabel independen maka uji multikolinieritas dikatakan baik.

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk menguji sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat grafik dan model regresi yang baik tidak terjadi

heteroskedastisitas. Ghozali (2018) menjelaskan bahwa uji heteroskedastisitas dapat melihat titik-titik yang menyebar secara acak pada grafik scatterplot. Jika titik yang menyebar diatas angka 0 pada sumbu Y maka terjadi heteroskedastisitas begitu juga sebaliknya. Jika titik yang menyebar dibawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas.



Gambar 3
Uji Heteroskedastisitas
Sumber : Data diolah oleh penulis, 2022

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 13
Hasil Uji Analisis Regresi Berganda

Coefficients Model	Unstandardized Coefficients B	Std. Error	Standardized coefficient Beta	t	Sig.
(Constant)	33,26	3,176		10,471	0,000
PPA (X1)	0,100	0,174	0,117	0,574	0,026
AP (X2)	0,350	0,168	0,539	2,670	0,011

Dependent Variabel : KIP (Y)

Sumber : Data diolah oleh penulis, 2022

$$KIP = 33,26 + 0,100PPA + 0,350AP + e$$

Berdasarkan persamaan regresi diatas, dapat dijelaskan bahwa konstanta pada persamaan regresi linier berganda diatas menunjukkan angka 33,26 sehingga dapat disimpulkan bahwa koefisien Partisipasi Penyusunan Anggaran dan Akuntabilitas Publik berpengaruh positif terhadap Kinerja Instansi Pemerintah. Koefisiensi Partisipasi Penyusunan Anggaran pada persamaan regresi linier berganda diatas menunjukkan angka 0,100 sehingga dapat disimpulkan bahwa koefisiensi Partisipasi Penyusunan Anggaran berpengaruh positif terhadap Kinerja Instansi Pemerintah. Koefisiensi Akuntabilitas Publik pada persamaan regresi linier berganda diatas menunjukkan angka 0,350 sehingga dapat disimpulkan bahwa koefisiensi Akuntabilitas Publik berpengaruh positif terhadap Kinerja Instansi Pemerintah.

Uji Hipotesis

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Ghozali (2016) menjelaskan bahwa uji F digunakan untuk mengetahui kelayakan variabel independen terhadap variabel dependen. Uji F menunjukkan apakah variabel independen signifikan terhadap variabel dependen. Jika nilai signifikan < 0,05 maka variabel independen layak terhadap variabel dependen. Sedangkan jika Nilai signifikan > 0,05 maka variabel independen tidak layak variabel dependen.

Tabel 14
Hasil Uji F
ANOVA

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	37,475	2	18,737	5,980	,005 ^b
	Residual	141,004	45	3,133		
	Total	178,479	47			

Sumber : Data diolah oleh penulis, 2022

Berdasarkan hasil uji F dari tabel diatas menunjukkan bahwa nilai F hitung pada persamaan model regresi sebesar 5.980 dengan signifikan 0,005 < 0,05. Sehingga dapat disimpulkan variabel independen yaitu Partisipasi Penyusunan Anggaran dan Akuntabilitas Publik secara simultan mempengaruhi variabel dependen yaitu Kinerja Instansi Pemerintah.

Koefisien Determinan (R²)

Ghozali (2016) Uji koefisien determinan (R²) bertujuan untuk mengukur kekuatan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai dari koefisien determinasi adalah nol dan satu. Jika nilai R² yang diperoleh mendekati angka 0 maka semakin lemah pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Namun apabila nilai R² yang diperoleh mendekati angka 1 maka semakin kuat pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen.

Tabel 15
Hasil Uji Koefisien Determinan (R²)
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R square	Std. error of the Estimate
1	,458 ^a	0,210	0,175	1,771

Sumber : Data diolah oleh penulis, 2022

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi (R²) pada tabel diatas bahwa nilai koefisien determinasi R square sebesar 0,210 atau 21%. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen yaitu Partisipasi Penyusunan Anggaran dan Akuntabilitas Publik yang digunakan dalam penelitian ini memiliki pengaruh yang rendah sebesar 21% terhadap variabel dependen yaitu Kinerja Instansi Pemerintah. Sedangkan 79% lainnya dipengaruhi oleh factor-faktor lainnya yang tidak diketahui.

Uji Hipotesis (Uji t)

Ghozali (2016) menyatakan bahwa uji hipotesis (uji t) pada dasarnya digunakan untuk mengetahui seberapa jauh variabel independen secara parsial mempengaruhi variabel dependen. Dasar pengambilan keputusan menggunakan profitabilitas signifikan jika nilai

signifikan $t < 0,05$ untuk semua variabel independen maka H_0 diterima, artinya variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sedangkan jika nilai signifikan $t > 0,05$ untuk semua variabel independen maka H_0 ditolak artinya variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 16
Hasil Uji Hipotesis (Uji t)
Coefficientsa

Coefficients Model	Unstandardized Coefficients B	Std. Error	Standardized coefficient Beta	t	Sig.
(Constant)	33,26	3,176		10,471	0,000
PPA (X1)	0,100	0,174	0,117	0,574	0,026
AP (X2)	0,350	0,168	0,539	2,670	0,011

Dependent Variabel : KIP

Sumber : Data diolah oleh penulis, 2022

Dari pengembangan hipotesis peneliti menyimpulkan H_1 : Partisipasi Penyusunan Anggaran berpengaruh positif terhadap Kinerja Instansi Pemerintah. Sedangkan H_2 : Akuntabilitas Publik berpengaruh positif terhadap Kinerja Instansi Pemerintah. Berdasarkan hasil uji t yang terdapat pada tabel 16 dapat dijelaskan bahwa Partisipasi Penyusunan Anggaran mempunyai nilai signifikan sebesar 0,026, dimana nilai tersebut kurang dari 0,05 dan nilai B sebesar 0,100 dimana nilai tersebut menunjukkan arah positif, maka dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima, dengan hal ini partisipasi penyusunan anggaran berpengaruh positif terhadap kinerja instansi pemerintah di Kota Surabaya. H_1 : Partisipasi Penyusunan Anggaran berpengaruh positif terhadap kinerja instansi pemerintah di Kota Surabaya. Sedangkan, Akuntabilitas Publik, mempunyai nilai signifikan sebesar 0,011, dimana nilai tersebut kurang dari 0,05 dan nilai B sebesar 0,350 dimana nilai tersebut menunjukkan arah positif, maka dapat disimpulkan bahwa H_2 diterima, dengan demikian akuntabilitas publik berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM di Kota Surabaya. H_2 : Akuntabilitas Publik berpengaruh positif terhadap kinerja instansi pemerintah di Kota Surabaya.

Pembahasan

Pengaruh Partisipasi Penyusunan Anggaran terhadap Kinerja Instansi Pemerintah

Berdasarkan hasil uji parsial (uji t) menunjukkan bahwa variabel partisipasi penyusunan anggaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja instansi pemerintah. Karena hal ini membuktikan bahwa nilai uji t dari variabel partisipasi penyusunan anggaran memiliki nilai $0,026 < 0,05$. Maka dari itu hipotesis pertama dapat diterima dan dapat disimpulkan pada variabel partisipasi penyusunan anggaran sangat mempengaruhi kinerja instansi pemerintah.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Agus (2022) menyatakan bahwa partisipasi penyusunan anggaran bertujuan untuk mengetahui dan dapat menjelaskan apakah partisipasi penyusunan anggaran dapat mempengaruhi kinerja instansi pemerintah. Selain itu, partisipasi penyusunan anggaran mempunyai peran yang cukup besar dan mempunyai pengaruh yang kuat terhadap kinerja instansi pemerintah daerah, hal ini bahwa partisipasi penyusunan anggaran dapat membantu dan menunjang kinerja instansi pemerintah dari suatu entitas dan juga dapat menjadi sasaran akuntansi terbaik bagi tiap

individu dalam mengembangkan tugas dan tanggung jawab. Dengan adanya partisipasi penyusunan anggaran pemerintah dapat bekerja sesuai dengan apa yang diharapkan, selain itu pelaksanaan dari program yang diciptakan dapat berjalan dengan baik dan sesuai apa yang telah direncanakan.

Meningkatnya kinerja organisasi disebabkan oleh adanya persetujuan pegawai akan bekerja dengan bersungguh-sungguh dan memiliki rasa tanggungjawab dalam menyelesaikan tujuan yang akan dicapai. Tercapainya target dari proses penyusunan anggaran kinerja organisasi dapat dinilai dengan baik secara finansial.

Pengaruh Akuntabilitas Publik terhadap Kinerja Instansi Pemerintah

Berdasarkan hasil uji parsial (uji t) menunjukkan bahwa variabel akuntabilitas publik berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja instansi pemerintah. Karena hal ini membuktikan bahwa nilai uji t dari variabel akuntabilitas publik memiliki nilai $0,011 < 0,05$. Maka dari itu hipotesis kedua dapat diterima dan dapat disimpulkan pada variabel akuntabilitas publik sangat mempengaruhi kinerja instansi pemerintah.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Agus (2022) menyatakan bahwa akuntabilitas publik bertujuan untuk mengetahui dan dapat menjelaskan apakah akuntabilitas publik dapat mempengaruhi kinerja instansi pemerintah. Selain itu, menunjukkan pentingnya akuntabilitas publik dalam meningkatkan kinerja instansi pemerintah dan mempunyai wewenang untuk bertanggungjawab, melaporkan serta menyajikan semua aktifitas yang dilakukan oleh instansi pemerintah daerah. Dengan adanya akuntabilitas publik, seluruh kegiatan yang dilakukan oleh instansi pemerintah dilakukan secara transparansi dan terbuka. Dari hal ini masyarakat dapat mengetahui semua aktifitas yang dilakukan oleh instansi pemerintah dalam menjalankan program nya serta masyarakat juga bisa menilai kinerja dari instansi pemerintah dalam mencapai program dari setiap yang direncanakan. Masyarakat tidak hanya untuk mengetahui anggaran tersebut tetapi juga mengetahui pelaksanaan program kegiatan yang direncanakan sehingga pemerintah berusaha dengan baik melaksanakan seluruh program kegiatan perencanaan yang ada. Selain itu pemerintah juga mendapatkan kepercayaan masyarakat yang membuat kinerja lebih mempunyai rasa tanggungjawab dalam menyusun, menggunakan dan melaporkan anggaran yang telah digunakan untuk suatu program.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti tentang pengaruh partisipasi penyusunan anggaran dan akuntabilitas publik terhadap kinerja instansi pemerintah. Uji analisis linier berganda digunakan untuk menguji adanya pengaruh antar variabel-variabel independen dengan variabel dependen. Berdasarkan hasil analisis data yang telah diuraikan pada bab 4, maka dapat disimpulkan variabel partisipasi penyusunan anggaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja instansi pemerintah pada 18 Dinas Kota Surabaya. Hal ini menunjukkan bahwa partisipasi penyusunan anggaran mampu membangun dan meningkatkan kinerja instansi pemerintah yang lebih baik. Variabel akuntabilitas publik berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja instansi pemerintah pada 18 Dinas Kota Surabaya. Hal ini menunjukkan bahwa akuntabilitas publik mampu mewujudkan dan mengembangkan akuntabilitas kinerja instansi pemerintah yang lebih baik.

Saran

Untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperluas objek penelitian dengan menambah jumlah variabel independen yang tidak ada pada penelitian ini supaya menjadi acuan baru untuk menentukan kinerja instansi pemerintah. Teknik pengambilan data sebaiknya dilakukan dengan mengadakan wawancara atau tanya jawab secara langsung

kepada responden yang berwenang dilingkungan pemerintah Kota Surabaya untuk mengumpulkan data mengenai objek yang diteliti. Pada penelitian ini untuk instansi pemerintah agar dapat mempertahankan dan mengembangkan partisipasi penyusunan anggaran dalam melaksanakan program dapat berjalan dengan baik. Pada penelitian ini untuk instansi pemerintah agar dapat mempertahankan dan bertanggungjawab terhadap akuntabilitas publik dalam menjalankan program secara transparansi dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, M. 2022. Pengaruh Partisipasi Penyusunan Anggaran dan Akuntabilitas Publik Terhadap Kinerja Aparat Pemerintah Daerah Di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan. *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Cahyono., Saleh H., dan Achmad J. 2020. Akuntabilitas, Transparansi, dan Partisipasi Penyusunan Anggaran Terhadap Kinerja Anggaran Pada Pemerintah Daerah Luwu Timur. *Indonesian Journal of Business and Management*. Universitas Bosowa.
- Ghozali, I. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. Edisi Kedelapan. Cetakan Kesembilan. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- _____. 2018. . *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. Edisi Ke Cetakan Kesembilan. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Lestari, P dan Hartini, F. 2018. Pengaruh Partisipasi Penyusunan Anggaran dan Sistem Pengendalian Akuntansi Terhadap Kinerja Manajerial Dengan Komitmen Organisasi Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal*. STIE IPWIJA
- Mardiasmo. 2018. *Akuntansi Sektor Publik*. Edisi Terbaru. Andi, Yogyakarta.
- Rifai D., Friandi S., dan Soeksin D. 2020. Pengaruh Kejelasan Sasaran Anggaran dan Partisipasi Penyusunan Anggaran Terhadap Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Kota Tarakan. *JAMAN*. Politeknik Bisnis Kaltara.
- Safitri D., Taufik T., dan Febria A. 2021. Pengaruh Partisipasi Anggaran dan Akuntabilitas Publik Terhadap Kinerja Manajerial Dimoderasi Pengawasan Intrernal. *Jurnal Akuntansi Keuangan dan Bisnis*. Universitas Riau.
- Scott William R. 2015. *Financial Accounting Theory. Edition 7*. Perpunas UNTAR.
- Sugiyono. 2013. *Statistika Untuk Penelitian*. Alfabeta. Bandung
- _____. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Vabiani P., Kusuma R., dan Novatiani. 2019. Pengaruh Transparansi dan Akuntabilitas Terhadap Kinerja Instansi Pemerintah. *Jurnal Ilmu Manajemen dan Bisnis*. Universitas Widyatama.